

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Nilai Tambah Ekonomis (EVA)**

Menurut Rudianto (2013:217), Nilai Tambah Ekonomis (EVA) merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal. Sedangkan menurut Suripto (2015:17), Nilai Tambah Ekonomis (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan economic profit suatu perusahaan dibandingkan dengan ukuran yang lain. Nilai Tambah Ekonomis (EVA) juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu.

Nilai Tambah Ekonomis (EVA) yakni keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. (Octavera, Putri, dan Abdilla, 2016)

Menurut Brigham dan Houston (2001:51-52), Nilai Tambah Ekonomis (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. Economic Value Added menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

$$\text{Nilai Tambah Ekonomis (EVA)} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan :

NOPAT : Net Operating After Tax

Capital Charges : Weighted Average Cost Capital (WACC)  $\times$  Invested Capital

Dari rumus Nilai Tambah Ekonomis (EVA) tersebut, berikut langkah-langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan Nilai Tambah Ekonomis (EVA), yakni :

1. Net Operating After Tax (NOPAT)

Net Operating After Tax (NOPAT) adalah laba operasional sesudah dikurangkan dengan pajak dan merupakan pengembalian dari jumlah modal yang ditanamkan (Suripto, 2015:63). Sedangkan menurut Febrianti (2014), Net Operating After Tax (NOPAT) merupakan teknik terbaik untuk mengukur unit penghasilan kas. Net Operating After Tax (NOPAT) dapat dilihat dari perbedaan pendapatan dengan depresiasi dan biaya operasional yang didalamnya terdapat biaya pajak.

Net Operating After Tax (NOPAT) adalah jumlah laba usaha dan laba-rugi lainnya yang berhubungan dengan operasional perusahaan, laba operasi sesudah pajak yang mencerminkan hasil pembuatan nilai perusahaan. (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:65).

Net Operating After Tax (NOPAT) =  $EBIT(1-T)$

Keterangan :

EBIT : Earnings Before Interest and Tax

T : Tingkat Pajak

## 2. Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Menurut Brigham dan Joel F. Houston (2009), WACC adalah rata-rata tertimbang dari komponen-komponen seperti biaya hutang, saham preferen dan ekuitas biasa. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:332), Biaya modal rata-rata dihitung dengan berbagai modal khusus dengan menggunakan angka penimbang sebesar proporsi tiap-tiap sumber pembelanjaan dalam total investasi yang akan dilakukan.

WACC (Weighted Average Cost Of Capital) =  $[(D \times R_d) (1 - \text{tax}) + (E \times R_e)]$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang} + \text{Total Ekuitas}}$$

$$R_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas} + \text{Total Hutang}}$$

$$R_e = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

D = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

R<sub>d</sub> = Biaya Hutang

E = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

R<sub>e</sub> = Biaya Ekuitas

Menurut Rudianto (2006), Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan dalam Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dikelompokkan terhadap 3 kategori berbeda, yakni :

- Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

- Nilai EVA = 0 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi
- Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, dalam arti laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

### **2.1.2 Pengembalian Ekuitas (ROE)**

Menurut Jumingan, (2014:141) Pengembalian Ekuitas (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasaran, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Menurut Brigham & Houston (2011:133), Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Return On Equity (ROE) atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang

mereka investasikan di dalam perusahaan, jadi semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Ismawati dan Prima, 2019)

Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:61), Return On Equity sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Menurut Harahap (2016:305), Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus.

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

ROE menunjukkan efisiensi menggunakan milik mereka sendiri modal. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Ini berarti pemilik perusahaan adalah semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Penurunan di ROE biasanya diikuti oleh penurunan harga saham perusahaan. Jika tingkat ROE adalah tinggi, maka akan menarik investor, karena perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang baik sebagai dengan baik.

### **2.1.3 Laba Per Lembar Saham (EPS)**

Menurut Kasmir (2013:207), Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan begitu, rasio ini mengukur keuntungan yang diterima perusahaan dari setiap lembar sahamnya.

Menurut Tandelilin (2001:239), Laba Per Lembar Saham (EPS) memberikan informasi bagi investor tentang kondisi perusahaan, termasuk

pertumbuhan dan prospek perusahaan yang akan mendatang. Informasi yang diperoleh investor digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan digunakan untuk pengambilan keputusan.

$$\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) adalah :

1. Kenaikan laba per lembar saham dapat disebabkan oleh:
  - Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
  - Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
  - Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
  - Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Penurunan laba per lembar saham dapat disebabkan oleh:
  - Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
  - Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
  - Persentase penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

- Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan laba bersih

#### **2.1.4 Harga Saham**

Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008:167).

Menurut Windi Novianti dan Reza Hakim (2018), Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dan mendapatkan untung dari investasinya ke perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena hal tersebut mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang saham pun turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangkrut. Modal saham adalah unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikatnya (Simamora, 2004)

#### **2.1.4.1. Jenis-Jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

##### **1. Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

##### **2. Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

##### **3. Harga Pasar**

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.



#### **4. Harga Pembukaan**

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu terjadi.

#### **5. Harga Penutupan**

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

#### **6. Harga Tertinggi**

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

#### **2. Harga Terendah**

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

### **3. Harga Rata-Rata**

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.4.2. Analisis Harga Saham**

##### **1. Analisis Teknikal**

Menurut Tandelilin (2017: 392), analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Penganut analisis teknikal berpendapat bahwa dalam kenyataannya harga bergerak dalam suatu trend tertentu, dan hal tersebut akan terjadi berulang-ulang. Analisis teknikal juga didefinisikan sebagai studi terhadap suatu sekuritas atau pasar secara keseluruhan berdasarkan permintaan dan penawaran. Data historis harga dan aktivitas volume transaksi diolah dalam bentuk chart untuk meramalkan trend harga masa depan.

##### **2. Analisis Fundamental**

Menurut Tandelilin (2010:338), Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

### **2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu**

#### **1. Faitullah**

Penelitian yang dilakukan oleh Faitullah "Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menunjukkan secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **2. Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018". Dengan menggunakan metode Purposive Sampling, menunjukkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROA berpengaruh terhadap harga saham, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham

#### **3. Winda Aisyatur Rodiyah**

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Aisyatur Rodiyah "Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016". Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif,

menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel Return On Investment (X1), Return On Equity (X2), Earning per Share (X3) dan Economic Value Added (X4) terhadap Harga Saham.

#### **4. Novi Choky, Fenny, Edy Firmansyah, dan Metyria Imelda Hutabarat**

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Choky, Fenny, Edy Firmansyah, dan Metyria Imelda Hutabarat "Pengaruh Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018". Dengan menggunakan metode purposive sampling, menunjukkan bahwa Secara simultan Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

#### **5. Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti**

Penelitian yang dilakukan oleh Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti "Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014". Dengan menggunakan metode deskriptif verifikatif, menunjukkan bahwa EVA, ROE, ROA, dan EPS memberikan pengaruh simultan sebesar 66,8% terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2014.

## **6. Martina Rut Utami dan Arif Darmawan**

Penelitian yang dilakukan oleh Martina Rut Utami dan Arif Darmawan ” Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia”. Dengan menggunakan metode purposive sampling, menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel independen EPS dan MVA terhadap variabel dependen berpengaruh positif, namun ROE, ROA, dan DER tidak berpengaruh.

## **7. I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya**

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya ”Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI”. Dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, menunjukkan EVA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013.

## **8. Rino Rivaldo dan Helma Malini**

Penelitian yang dilakukan oleh Rino Rivaldo dan Helma Malini ”Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Dividen Per Share dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi”. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menunjukkan EPS dan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EVA dan volume perdagangan tidak mempengaruhi harga saham sektor ini pada tahun 2016 hingga 2019.

### **9. Gregory Laing dan Kirsty Dunbar**

Penelitian yang dilakukan oleh Gregory Laing dan Kirsty Dunbar "EVA, ROA, and ROE as Measures of Performance in Australian Banks: A Longitudinal Study". Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, menunjukkan Hasil empiris penelitian ini tidak mendukung klaim bahwa EVA adalah alat yang unggul dengan ukuran kinerja tradisional di menjelaskan nilai pasar perusahaan (seperti yang ditunjukkan dengan harga saham).

### **10. Carmela Pinky Manoppo**

Penelitian yang dilakukan oleh Carmela Pinky Manoppo "The Influence Of ROA, ROE, ROS, And EPS On Stock Price". Dengan menggunakan metode regresi linear berganda, menunjukkan ROA, ROE, ROS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara Bersamaan.

### **11. Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan "The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014". Dengan menggunakan metode purposive sampling, menunjukkan Earning per Share dan Return on Equity berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1

## Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Faitullah (2016)	Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Faitullah menggunakan variabel EPS, ROE, EVA, dan Harga Saham	Faitullah menggunakan variabel ROA dan MVA
2	Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi (2020)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018	Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi menggunakan variabel EPS, ROE, EVA, dan Harga Saham	Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi menggunakan variabel NPM, dan ROA
3	Winda Aisyatur Rodiyah (2018)	Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Winda Aisyatur Rodiyah menggunakan variabel ROE, EPS, EVA, dan Harga Saham	Winda Aisyatur Rodiyah menggunakan variabel ROI
4	Novi Choky, Fenny, Edy Firmansyah, dan Metyria Imelda Hutabarat (2020)	Pengaruh Economic Value Added, Rasio Profitabilitas, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	Novi Choky, Fenny, Edy Firmansyah, dan Metyria Imelda menggunakan variabel EVA, EPS, dan Harga Saham	Novi Choky, Fenny, Edy Firmansyah, dan Metyria Imelda Hutabarat menggunakan variabel Rasio Profitabilitas
5	Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti (2016)	Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti menggunakan variabel EVA,	Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti menggunakan variabel ROA

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
			ROE, EPS, dan Harga Saham	
6	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018)	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan menggunakan variabel ROE, EPS, dan Harga Saham	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan menggunakan variabel DER, ROA, dan MVA
7	I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh EVA, ROE, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI	I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya menggunakan variabel EVA, ROE, dan Harga Saham	I Gede Oka Wijaya dan Anak Agung Gede Suarjaya menggunakan variabel DPR
8	Rino Rivaldo dan Helma Malini (2021)	Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, Dividen Per Share dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi	Rino Rivaldo dan Helma Malini menggunakan variabel EVA, EPS, dan Harga Saham	Rino Rivaldo dan Helma Malini menggunakan variabel DPS dan Volume Perdagangan
9	Gregory Laing dan Kirsty Dunbar (2015)	EVA, ROA, and ROE as Measures of Performance in Australian Banks: A Longitudinal Study	Gregory Laing dan Kirsty Dunbar menggunakan variabel EVA dan ROE	Gregory Laing dan Kirsty Dunbar menggunakan variabel ROA
10	Carmela Pinky Manoppo (2015)	The Influence Of ROA, ROE, ROS, And EPS On Stock Price	Carmela Pinky Manoppo menggunakan variabel ROE, EPS, dan Harga Saham	Carmela Pinky Manoppo menggunakan variabel ROA dan ROS



No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
11	Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2018)	The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014	Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan menggunakan variabel EPS, ROE, dan Harga Saham	Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan tidak menggunakan variabel EVA

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham adalah harga suatu saham yang ditetapkan pada penutupan pasar pada periode tertentu di pasar modal. Kenaikan maupun penurunan pada harga saham terjadi dikarenakan adanya permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah Nilai Tambah Ekonomis (EVA) , Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS).

Nilai Tambah Ekonomis (EVA) adalah ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan Net Operating After Tax (NOPAT) dikurangi Capital Charges. Nilai Tambah Ekonomis (EVA) digunakan para investor untuk melihat adanya pertambahan nilai pada perusahaan, serta laba yang diperoleh memenuhi harapan atau tidak. Jika terjadi pertambahan nilai pada perusahaan maka nilai harga saham pun meningkat.

Indikator lain yang mempengaruhi harga saham selain EVA, yakni Pengembalian Ekuitas (ROE). Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah kemampuan

yang dilakukan suatu perusahaan untuk memanfaatkan modal dari investor. ROE menunjukkan efisiensi menggunakan modal perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, berarti perusahaan tersebut semakin kuat. Begitu pula sebaliknya. Penurunan ROE biasanya diikuti oleh penurunan harga saham perusahaan. Bila tingkat ROE tinggi, maka akan menarik minat investor karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang baik

Indikator terakhir selain EVA dan ROE, yakni Laba Per Lembar Saham (EPS), dimana rasio yang digunakan dalam mengukur suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS digunakan investor untuk melihat kondisi perusahaan, pertumbuhan serta apa yang perusahaan akan lakukan dimasa mendatang.

### **2.2.1 Hubungan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) Dengan Harga Saham**

Pada penelitian yang dilakukan Okky Herlianshah Zulfi, Deannes Isynuwardhana, dan Annisa Nurbaiti (2016), yang menunjukkan Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal yang berbeda dikemukakan pada penelitian Ni Luh Putu Cahyani Puspita Dewi (2020), disimpulkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan naik turunnya Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya

### **2.2.2 Hubungan Pengembalian Ekuitas (ROE) Dengan Harga Saham**

Pengembalian ekuitas (ROE) meninjau kemampuan sebaik apa suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memberikan laba. ROE dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang sahamnya.

Pada penelitian Arifin & Agustami (2016), dan Khoiriyah (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan pada Winda Aisyatur Rodiyah (2018), menunjukkan Pengembalian Ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

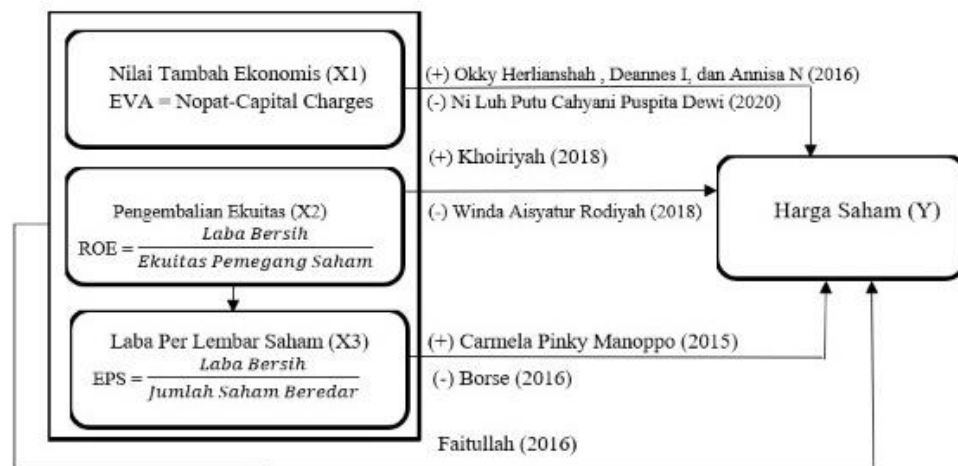
### **2.2.3 Hubungan Laba Per Lembar Saham (EPS) Dengan Harga Saham**

Menurut penelitian yang dilakukan Carmela Pinky Manoppo (2015), EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada para pemegang sahamnya, maka semakin besar pula keberhasilan bisnis yang dilakukan.

Sedangkan hasil penelitian Cahya Rahmatiah (2020), menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham. Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan return yang diperoleh dari capital gain adalah untuk mendapatkan return yang diperoleh dari dividen.

### 2.2.4 Hubungan Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Laba Per Lembar Saham (EPS)

Menurut penelitian yang dilakukan I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2015), Pengujian hipotesis pada pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Earning Per Share (EPS). Ini berarti setiap peningkatan ROE akan mengakibatkan EPS ikut meningkat.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Umi Narimawati et al (2020:2), Hipotesis penelitian merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji, di dalam hipotesis ini peneliti menganggap benar hipotesisnya yang kemudian akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang diperolehnya selama melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian dan hasil kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

H1 = Nilai Tambah Ekonomis (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI

H2 = Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI

H3 = Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI

H4 = Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI

H5 = Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI